

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah konsep diri. Konsep diri adalah gambaran dan pandangan seseorang mengenai keseluruhan dari diri sendiri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengukuran variabel yang ingin diteliti, definisi operasional dibuat untuk menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021).

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang diri sendiri, yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap diri, harapan tentang diri, serta penilaian terhadap diri. Konsep diri dapat dibagi menjadi dua yang pertama adalah konsep diri positif dan yang kedua adalah konsep diri negatif. Individu yang memiliki pengetahuan tentang diri sendiri dan memiliki harga diri yang tinggi, adalah individu yang memiliki konsep diri positif. Individu yang tidak dapat menggambarkan dirinya secara teratur dan harga diri yang dimiliki rendah adalah individu yang memiliki konsep diri negatif.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adhmah (2020) juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 4 remaja yang berasal dari keluarga *broken home* yang masih berusia 13-18 tahun.

Alasan peneliti hanya menggunakan 4 subjek remaja karena berdasarkan informasi dari Smith dan Osborn (Fakhrurrozi dan Nurwahidin, 2022) besarnya subjek pada pendekatan fenomenologi tidak bisa ditentukan dengan pasti. Misalnya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Anatasya dan Susilarini (2021) yang berjudul konsep diri pada dewasa awal yang pernah menjadi korban *pedofilia* di Kota Medan Sumatra Utara, pendekatan yang digunakan dalam penelitian itu adalah pendekatan fenomenologi serta untuk jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian itu adalah tiga subjek, alasannya karena ketersediaan subjek dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian Baronta (2021) yang berjudul studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri tahanan baru di Rutan Kelas IIB Nganjuk juga dapat dijadikan sebagai contoh, dalam penelitian itu subjek yang digunakan hanya 2 partisipan atau dua orang tahanan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Smith dan Eatogh (Wijarnako dan Syafiq, 2013) tidak terdapat jawaban yang tepat terkait dengan pertanyaan berapakah jumlah sampel yang dibutuhkan pada pendekatan fenomenologi, karena jumlah subjek dalam

pendekatan ini akan tergantung pada beberapa faktor seperti tingkat komitmen analisis dan pelaporan, kekayaan data, serta kendala yang dihadapi.

Guna mempertahankan batasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik dalam pemilihan subjek. Teknik purposive sampling adalah teknik pemilihan subjek yang bukan dipilih secara acak, melainkan dipilih berdasarkan tujuan-tujuan dan pertimbangan-pertimbangan peneliti (Nugrahani, 2014). Alasan peneliti melakukan pertimbangan-pertimbangan tersebut karena, peneliti ingin mendapatkan data dari kriteria subjek yang sama. Sugiono (2017) juga menjelaskan teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang sifatnya cenderung deskriptif, caranya dengan melakukan percakapan secara terarah dan *face to face* antara peneliti dengan subjek penelitian. Sugiono (2017) juga menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara

terbuka yang prosesnya tidak terlalu fokus pada pedoman wawancara saja, namun disini peneliti juga dapat memberikan pertanyaan lain seperti mengikuti respon yang diberikan oleh subjek (Jameshed, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah teknik observasi, teknik ini merupakan teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data, dalam bentuk perilaku dan juga fenomena yang ada disekitar. Ni'matuzahroh dan Susanti (2018) juga menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun kelapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalian data perilaku subjek secara luas, menangkap macam-macam interaksi, dan mengeksplorasi topik yang akan diteliti.

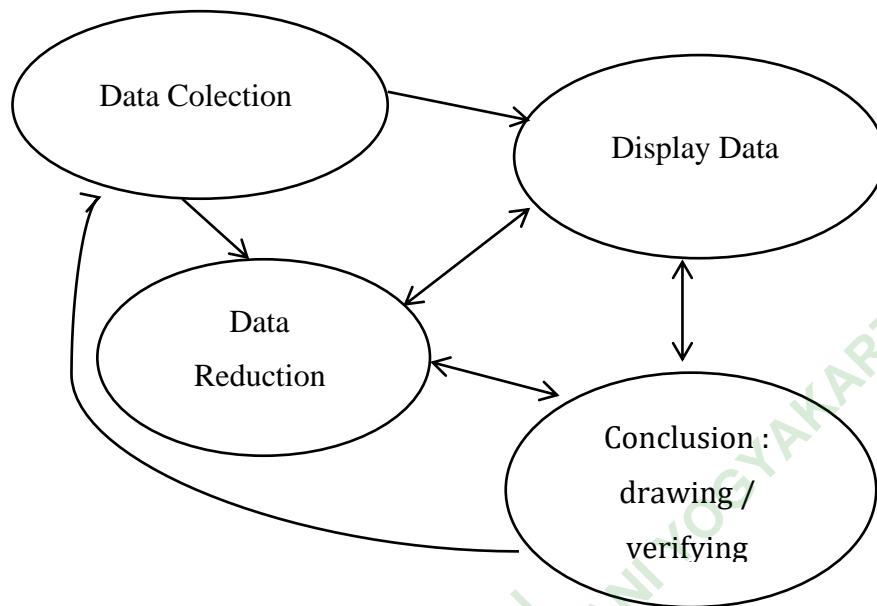
Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi tidak terstruktur. Sugiono (2017) menjelaskan bahwa jenis observasi ini adalah jenis observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang hal yang akan di observasi, dalam melakukan pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang terlalu baku, tetapi peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara bebas, melakukan pencatatan tentang hal-hal yang dirasa penting serta melakukan analisis yang kemudian dibuat kesimpulan. Teknik pencatatan data dalam observasi jenis ini menggunakan teknik deskriptif, teknik deskriptif adalah teknik pencatatan data yang mencatat seluruh aktivitas maupun perilaku yang ditunjukkan oleh subjek dalam bentuk deskriptif. Spradley (Angeline, 2018) menjelaskan observasi deskriptif adalah observasi

yang mengharuskan peneliti untuk mengamati dan mendeskripsikan semua hal secara menyeluruh.

Pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti akan didasarkan pada teori dari Calhoun dan Acocella (Desmita, 2017) dengan dimensi pengetahuan terhadap diri, pengharapan terhadap diri, dan penilaian terhadap diri. Proses utamanya peneliti akan menurunkan terlebih dahulu tiga dimensi tersebut menjadi beberapa indikator, yang kemudian akan diturunkan lagi menjadi beberapa pertanyaan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Setelah pedoman telah siap tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan 4 remaja yang berasal dari keluarga *broken home*, serta peneliti juga akan melakukan wawancara dengan salah satu orang tua untuk mendapatkan kesesuaian dan tambahan data dalam penelitian ini.

E. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan tahap pengolahan data, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi cara-cara seperti melakukan pengelompokan data terlebih dahulu menjadi beberapa kategori, kemudian mendeskripsikan data berdasarkan tema-tema tertentu, memilih data penting yang akan digunakan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Metode analisis data dalam penelitian ini secara lengkapnya dan prosesnya akan mengacu pada analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), analisis tersebut memiliki beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif menurut Miles dan Huberman.

1. Reduksi data

Rijali (2018) menjelaskan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang sebelumnya sudah muncul di catatan lapangan. Reduksi data pada umumnya akan meliputi beberapa proses seperti (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, dan (4) membuat gugus-gugus. Caranya yaitu dengan melakukan seleksi ketat atas data, meguraikan atau meringkas data secara singkat, dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema.

2. Penyajian data

Tahap kedua adalah penyajian data disini peneliti akan mulai melakukan penyusunan informasi-informasi yang sebelumnya sudah

didapatkan oleh peneliti, sehingga nantinya peneliti akan dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Selain itu, nantinya data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan juga bagan. Bentuk-bentuk tersebut akan menggabungkan informasi-informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang lebih padu dan mudah diraih, sehingga nantinya peneliti akan lebih mudah melihat kejadian yang sebenarnya, apakah kesimpulan sudah sesuai atau sebaliknya peneliti harus melakukan analisis ulang (Rijali, 2018).

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam analisis data, disini peneliti nantinya akan mulai menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Saleh (2017) menjelaskan penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari hasil penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, disini untuk prosesnya akan dilakukan secara berulang untuk melihat kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya yang berkaitan dengan konsistensinya terhadap judul, relevansi, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung sama seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup memadai tahap selanjutnya adalah mengambil kesimpulan sementara, kemudian jika data sudah benar-benar lengkap maka peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.

Rajali (2018) juga menjelaskan kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, caranya dengan (1) berpikir ulang selama penulisan; (2) meninjau ulang catatan lapangan; (3) meninjau kembali dan menukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif; (4) upaya yang luas untuk menempatkan temuan atau salinan dalam perangkat data lain.

F. Kredibilitas data

Strategi atau cara yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan kredibilitas pada penelitian ini adalah, dengan melakukan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi dan *membercheck*. Saleh (2017) menjelaskan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan hal lain diluar, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda, dalam penelitian ini sumber yang dimaksud adalah subjek penelitian atau pihak yang terkait dengan penelitian. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah 4 remaja yang berasal dari keluarga *broken home*, serta masing-masing terdapat satu narasumber pendukung seperti orang tua.

Sidiq, Choiri, & Mujahidin (2019) juga menjelaskan triangulasi subjek dapat berguna untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data dari berbagai macam sumber. Data yang diperoleh nantinya akan

dideskripsikan dan dikategorikan, disini akan dapat dilihat mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Triangulasi yang akan dilakukan selanjutnya adalah triangulasi teknik, untuk prosesnya peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dari teknik wawancara akan dicek dan disesuaikan dengan data observasi. Jika teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data atau subjek penelitian untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Jika proses triangulasi telah selesai tahap selanjutnya adalah melakukan pengecekan data kepada sumber data (subjek penelitian). Disini peneliti akan menanyakan ulang dan mengklarifikasi data yang telah didapatkan dalam bentuk verbatim kepada informan atau subjek. Istilah ini seringkali disebut dengan (*memberchek*) yang mana subjek atau informan akan melakukan pengecekan terhadap data yang diberikan oleh peneliti, disini informan akan melihat apakah data yang terlampir sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan saat wawancara atau belum (Mekarisce, 2020). Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh subjek maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga otomatis data tersebut akan semakin kredibel dan dapat dipercaya (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019).

G. Rancangan penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui, mengeksplorasi dan memahami makna dari berbagai macam masalah sosial dan juga kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yang nantinya akan dibedah dan dielaborasi dengan hasil temuan dan pembahasan yang ada pada penelitian (Nugrahani, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dilihat dari variabel utamanya adalah konsep diri, kemudian untuk subjek penelitiannya asli diambil dari remaja yang berasal dari keluarga *broken home* dengan rentan usia 13-18 tahun. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman (Sugiono, 2017) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan teknik *memberchek*, lalu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.